

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan penemuan sebuah penyakit baru yaitu COVID-19 yang disebabkan oleh *novel coronavirus severe acute respiratory syndrome* (SARS-Cov-2). Kasus pertama COVID-19 ditemukan di Cina pada 31 Desember 2019 lalu menyebar ke berbagai belahan dunia dalam waktu yang relatif singkat. Kasus COVID-19 mulai memasuki kawasan Asia Tenggara melalui Thailand pada 13 Januari 2020 dan diikuti penyebaran ke negara lain termasuk Indonesia. Oleh sebab itu, World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan dilaporkan memiliki gejala yang bervariasi, mulai dari gejala ringan hingga gejala yang cukup berat. Seseorang dengan COVID-19 dapat mengalami demam atau kedinginan, batuk, kesulitan bernafas, kelelahan, nyeri otot, sakit kepala, kehilangan kemampuan mengecap dan membau, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, mual atau muntah, dan diare. Gejala-gejala dapat muncul 2 – 14 hari setelah orang tersebut terpapar virus. Centers for Disease Control (CDC) masih mempelajari tentang COVID-19 dan mengungkapkan bahwa variasi gejala COVID-19 dapat bertambah seiring berjalannya waktu (CDC, 2020).

Secara global pada tanggal 5 Agustus 2020, tercatat 18.354.342 orang di dunia terkonfirmasi positif dan 696.167 orang meninggal akibat COVID-19. Jumlah kasus tertinggi berasal dari Benua Amerika dengan lebih dari 9 juta kasus. Benua Eropa berada pada urutan kedua dengan 3,4 juta kasus dan Asia Tenggara dengan 2,2 juta kasus (WHO, 2020).

Jumlah kasus positif di setiap negara di dunia terus meningkat dari waktu ke waktu, termasuk di Indonesia. Sejak pertengahan September 2020, angka kejadian COVID-19 di Indonesia telah meningkat sebanyak 2000 hingga 3000 kasus positif per hari dengan rata-rata *positivity rate* tingkat Nasional sebesar 17,92%. Angka tersebut berada jauh diatas batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu 5%. Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam Analisis Data COVID-19 Indonesia *update* per tanggal 13 September 2020 menyatakan bahwa kasus kematian akibat COVID-19 terbanyak adalah kelompok orang dalam rentang usia lebih dari 46 tahun terutama 60 tahun ke atas, sedangkan kasus positif COVID-19 terbanyak pada usia produktif yang dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok usia 19-30 tahun dan 31-45 tahun (Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Pemerintah berupaya untuk menekan laju peningkatan kasus positif COVID-19 pada kelompok usia produktif dengan memberikan edukasi secara meluas dengan mengikutsertakan mahasiswa program kesehatan sebagai relawan yang khusus memberikan edukasi. Edukasi yang dilakukan oleh relawan mahasiswa program kesehatan yaitu dengan memberikan informasi-informasi terkait pencegahan penularan COVID-19 melalui media sosial

sebagai contoh yaitu penggunaan masker, cara mencuci tangan yang benar, serta sikap adaptasi dengan kebiasaan baru (KEMDIKBUD, 2020).

Setiap negara yang terkena dampak COVID-19 perlu mencari dan menerapkan strategi untuk mengatasi pandemi ini. Salah satu strategi tersebut adalah membekali mahasiswa program kesehatan dengan pengetahuan yang cukup dari sumber informasi yang terus diperbarui, sikap yang tepat, dan tindakan pencegahan yang baik. Terdapat tiga cara yang banyak dilakukan oleh mahasiswa program kesehatan untuk melindungi diri dari infeksi COVID-19 yaitu dengan memperhatikan kebersihan diri sendiri, mencuci tangan secara teratur, dan tetap tinggal di rumah (Khasawneh, A.I. *et al.*, 2020).

Sejalan dengan penelitian pada alinea sebelumnya, Kementerian Kesehatan mengemukakan pola hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan pada masa pandemi meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, melakukan olahraga secara teratur serta mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Jika dikaitkan dengan pencegahan penularan COVID-19 maka mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan tangan yang kemungkinan terkontaminasi *droplet* saat menyentuh benda-benda di sekitar dan melakukan olahraga secara teratur serta mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dapat meningkatkan sistem imun tubuh (KEMENKES RI, 2020).

Saat pandemi, mahasiswa program kesehatan juga perlu memberikan contoh nyata dalam menerapkan sikap dan perilaku pencegahan COVID-19

dengan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa program kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 dapat memunculkan sikap dan perilaku yang dapat mencegah penularan COVID-19 (Sukesih, *et al.*, 2020). Penelitian lain menyebutkan bahwa pengetahuan atau tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kepercayaannya terhadap COVID-19 serta mempengaruhi risiko terinfeksi COVID-19. Lima, D.L.F. *et al.* menyimpulkan bahwa seseorang dengan usia lebih dari 80 tahun, tingkat pendidikan yang rendah dan menetap di daerah pedalaman lebih berisiko terinfeksi COVID-19 (Lima, D.L.F. *et al.*, 2020).

Penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara orang-orang yang bekerja di bidang kesehatan atau medis dengan masyarakat umum, mulai dari kondisi psikologis hingga perilaku dalam menghadapi pandemi. Pada pandemi COVID-19, tenaga kesehatan dan masyarakat umum diketahui memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada kondisi normal. Penelitian juga menyebutkan bahwa masyarakat umum memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara tenaga kesehatan dengan masyarakat umum. Tenaga kesehatan cenderung dapat menyaring informasi valid yang didapatkan dari ahli dan sumber yang tepat. Sebaliknya, masyarakat umum mendapatkan informasi dari beberapa sumber yang belum diketahui kebenarannya. Masyarakat umum juga kesulitan

membedakan apakah informasi tersebut benar atau salah sehingga menambah beban psikologis (Cai, Z. *et al.*, 2020).

Pada era ini, setiap instansi berlomba-lomba untuk memberikan edukasi mengenai COVID-19 kepada mahasiswanya. Salah satu institusi tersebut adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. UMY memberikan edukasi sebagai suatu langkah penanganan penyebaran COVID-19 secara online melalui website covid-19.umy.ac.id. Website tersebut berisi informasi-informasi mengenai COVID-19 seperti informasi tentang penularan dan pencegahannya. UMY menambahkan rujukan informasi di lingkungan kampus serta *hotline* COVID-19 KEMENKES RI pada web tersebut. Dalam website, UMY menuliskan bahwa semua pihak yang berperan seperti pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan (mahasiswa) adalah pahlawan serta meminta semua pihak menjadi *agent of change* (UMY, 2020).

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa program kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa program kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku mahasiswa program kesehatan UMY dalam upaya pencegahan COVID-19
- b. Menganalisis hubungan keyakinan terhadap COVID-19 dengan perilaku mahasiswa program kesehatan UMY dalam upaya pencegahan COVID-19
- c. Menganalisis hubungan sikap terhadap COVID-19 dengan perilaku mahasiswa program kesehatan UMY dalam upaya pencegahan COVID-19

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa program kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi instansi, peneliti yang lain, mahasiswa, dan masyarakat umum mengenai strategi untuk meningkatkan perilaku mahasiswa program kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Terdapat beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini namun berbeda pada beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	JUDUL, PENULIS, DAN TAHUN PENELITIAN	VARIABEL DAN JENIS PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN	
1.	<i>COVID-19 and Iranian Medical Students: A Survey on Their Related - Knowledge, Preventive Behaviors and Risk Perception</i> (Taghrir <i>et al</i> , 2020)	Pengetahuan mahasiswa Perilaku pencegahan Persepsi	<i>Cross-sectional</i>	Variabel sikap mahasiswa terhadap COVID-19 Sampel berbeda	Variabel pengetahuan mahasiswa dan perilaku pencegahan COVID-19
2.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian (Lestari, A.O.A.W., 2020)	Pengetahuan masyarakat Sikap masyarakat Perilaku cuci tangan	Metode deskriptif dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Variabel keyakinan Sampel berbeda	Variabel pengetahuan, sikap dan perilaku
3.	<i>COVID-19 in the State of Cear�: behaviors and beliefs in the arrival of the pandemic</i> (Lima, D.L.F <i>et al</i> , 2020)	Perilaku masyarakat Keyakinan masyarakat Pengetahuan atau pendidikan masyarakat	<i>Cross-sectional</i>	Variabel sikap masyarakat Sampel berbeda	Variabel pengetahuan, perilaku, dan keyakinan masyarakat terhadap COVID-19
4.	Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia (Sukesih <i>et al</i> , 2020)	Pengetahuan mahasiswa Sikap mahasiswa Pencegahan COVID-19	Metode survey analitik dengan <i>total sampling</i>	Variabel keyakinan mahasiswa terhadap COVID-19 Sampel berbeda	Variabel Pengetahuan dan Sikap mahasiswa

NO.	JUDUL, PENULIS, DAN TAHUN PENELITIAN	VARIABEL DAN JENIS PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN	
5.	<i>Fear of COVID-19 Scale—Associations of Its Scores with Health Literacy and Health-Related Behaviors among Medical Students</i> (Nguyen <i>et al</i> , 2020)	Ketakutan terhadap COVID-19 Literasi kesehatan Perilaku kesehatan	<i>Cross-sectional</i>	Variabel sikap dan keyakinan mahasiswa terhadap COVID-19	Variabel pengetahuan (literasi kesehatan) dan perilaku kesehatan sampel mahasiswa kesehatan
6.	<i>Understanding Knowledge and Behaviors Related to COVID-19 Epidemic in Italian Undergraduate Students: The EPICO Study</i> (Gallè, F. <i>et al</i> , 2020)	Pengetahuan mahasiswa Perilaku mahasiswa	<i>Cross-sectional</i>	Variabel sikap dan keyakinan mahasiswa terhadap COVID-19 Sampel berbeda	Variabel pengetahuan dan perilaku mahasiswa pada masa pandemi
7.	<i>Knowledge and perceptions about COVID-19 among medical and allied health science students in India: An online cross-sectional survey</i> (Gohel, K. <i>et al</i> , 2020)	Pengetahuan mahasiswa Persepsi mahasiswa	<i>Cross-sectional</i>	Variabel persepsi mahasiswa	Variabel pengetahuan mahasiswa Sampel mahasiswa kesehatan